

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (IPTEK) dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan kebutuhan. Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal (Undang-Undang no. 20 tahun 2003). Salah satu pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan program keahlian yang disesuaikan dengan lapangan kerja. Pendidikan dilakukan untuk mempersiapkan siswa/siswi menghadapi dunia kerja. "Tujuan pendidikan diantaranya adalah (1) menanamkan pengetahuan/ pengertian, pendapat dan konsep-konsep, (2) mengubah sikap dan persepsi, (3) menanamkan tingkah laku/ kebiasaan baru (Soekidjo Notoatmojo, 2003)".

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan menyebutkan, kurikulum 2013 pada SMK bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu

berkontribusi pada keidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Mata pelajaran di SMK terbagi atas 3 jenis mata pelajaran, yaitu normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran normatif dan adaptif merupakan mata pelajaran non kejuruan yang diberikan kepada siswa/siswi sebagai penunjang mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa/siswi sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), terdapat mata pelajaran produktif Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Mata pelajaran ini adalah ilmu dasar dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan bangunan, berdasarkan silabus mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah terdiri dari beberapa Kompetensi Dasar (KD), salah satu KD yang ada dalam mata pelajaran ini adalah Menerapkan Prosedur Pekerjaan Survey Dan Pemetaan Sederhana.

SMK Negeri 5 Medan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian DPIB yang dimana di dalamnya terdapat mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Program keahlian ini melaksanakan kegiatan belajar yang memiliki peranan penting dalam program keahlian Teknik Bangunan. Menerapkan prosedur pekerjaan survey dan pemetaan sederhana merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Kemampuan ini tentunya akan

mempermudah para siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yang dapat digunakan sebagai bekal oleh para siswa saat terjun ke dunia konstruksi.

Kenyataannya, menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Agustus 2019 di SMK Negeri 5 Medan diketahui presentasi perolehan nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X program keahlian DPIB SMK Negeri 5 Medan dengan 2 Tahun Ajaran yaitu Tahun Ajaran 2017/2018 dan 2018/2019 diperoleh dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Perolehan Nilai Ulangan Harian Hasil Belajar Dasar – dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X Program Keahlian DPIB SMK Negeri 5 Medan.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Orang Siswa	Persentase	Keterangan
2017/2018	90 – 100	-	0%	Sangat Kompeten
	80 – 89	5	19,23%	Kompeten
	75 – 79	12	46,15%	Cukup Kompeten
	< 75	9	34,62%	Tidak Kompeten
Jumlah		26	100%	
Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Orang Siswa	Persentase	Keterangan
2018/2019	90 – 100	3	9,37%	Sangat Kompeten
	80 – 89	5	15,63%	Kompeten
	75 – 79	16	50%	Cukup Kompeten
	< 75	8	25%	Tidak Kompeten
Jumlah		32	100%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Dasar – dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah SMK Negeri 5 Medan.

Dengan memperhatikan Tabel 1.1 nilai hasil belajar mata pelajaran Dasar – dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah maka peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 dari 26 siswa, terdapat 9 siswa atau 34,62% dalam

predikat Tidak Kompeten, 12 siswa atau 46,15% dalam predikat Cukup kompeten, 5 siswa atau 19,23% dalam predikat Kompeten, dan tidak ada siswa yang memperoleh predikat nilai Sangat Kompeten. Sementara pada tahun pelajaran 2018/2019 dari 32 siswa, terdapat 8 siswa atau 25% siswa dalam predikat Tidak Kompeten, 16 siswa atau 50% dalam predikat Cukup Kompeten, 5 siswa atau 15,63% dalam predikat Kompeten, dan 3 orang siswa atau 9,37% dalam predikat Sangat Kompeten. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah adalah 75. Menurut Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM), suatu kelas dikatakan mencapai ketuntasan klasikal apabila $\geq 75\%$ (Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004) diantara jumlah siswanya melewati Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dapat dilihat bahwa pada Tahun Ajaran 2017/2018 34,62% siswa berada dalam predikat Tidak Kompeten. Sementara pada Tahun Ajaran 2018/2019 25% siswa berada dalam peringkat Tidak Kompeten Maka, dapat disimpulkan berdasarkan perolehan hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Medan terdapat hasil belajar yang belum optimal.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 5 Medan dan observasi yang dilakukan peneliti, didapat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi masih menggunakan pembelajaran

Konvensional yang masih berpusat pada guru atau bersifat linear sehingga guru menjadi satu-satunya sumber informasi bagi siswa, dalam hal ini proses belajar mengajar masih belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari. Akibat dari hal tersebut siswa menjadi penerima informasi secara pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari : (1) masih adanya siswa yang tidak merespon proses pembelajaran berlangsung, (2) masih adanya siswa yang takut bertanya pada guru bidang studi, (3) jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan masih sedikit, (4) kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi (5) kurangnya tanggung jawab siswa pada saat mengerjakan latihan praktik yang dilakukan. Oleh sebab itu siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang masih belum optimal

Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Rusman (2012:123) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan Taksonomi Bloom (dalam Arikunto, 2012:130-135) menjelaskan bahwa hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu : a) ranah kognitif, berhubungan dengan kemampuan berpikir. Terdapat 6 jenjang dalam ranah kognitif, yaitu : mengenal, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi; b) ranah afektif, berhubungan dengan pandangan, penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses

belajar; dan c) ranah psikomotorik, berhubungan dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. ”Menurut Munadi (2008:24-32) ada dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar,yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) Faktor fisiologis meliputi kesehatan jasmani siswa. (2) Faktor psikologis meliputi perhatian, minat, bakat dan motivasi yang dimiliki siswa. Faktor eksternal terdiri dari (1) Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. (2) Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental meliputi kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor guru. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a) dikemukakan bahwa “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Dalam perancangan pembelajaran, diharapkan guru mampu mendesain pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat melibatkan siswa secara langsung dalam

proses pembelajaran. Untuk itu, hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

Tiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Suatu model mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi dan kondisi yang lain. Demikian pula suatu model yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, terkadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain. Ada berbagai metode pembelajaran yang diterapkan pada pengajaran praktik didalam proses pengajaran di sekolah salah satunya metode pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* yang didalamnya terdapat model pembelajaran *Explicit Instruction*

Menurut Archer dan Huges (dalam Huda 2013:186) model pembelajaran *Explicit Instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Sintaks dari *Explicit Instruction* memiliki fase latihan yang sangat dominan, sangat cocok untuk materi pembelajaran praktik. Dengan menggunakan model pembelajaran ini guru dapat memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk berlatih, menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari dan memancing siswa untuk memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran diharapkan berimplikasi pada hasil belajar yang lebih optimal disamping juga dapat meningkatkan

penyerapan ilmu bagi siswa itu sendiri dan memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari pada suatu situasi yang berbeda.

Berdasarkan hal diatas, menjadi landasan sebagai model yang akan dipakai penulis untuk melakukan penelitian terhadap **“Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan”**.

Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dalam pelaksanaannya guru dapat memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari dan memancing siswa untuk memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran. Dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran diharapkan berimplikasi pada hasil belajar yang lebih baik disamping juga dapat meningkatkan penyerapan ilmu bagi siswa itu sendiri dan memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari pada suatu situasi yang baru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi

Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 5 Medan masih belum optimal, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

2. Pemahaman siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X DPIB SMK negeri 5 Medan masih belum optimal untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
3. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi.
4. Masih adanya siswa yang takut bertanya kepada guru bidang studi pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X Program Keahlian DPIB SMK Negeri 5 Medan.
5. Kurangnya keterampilan siswa selama proses pembelajaran praktek Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada siswa kelas X Program Keahlian DPIB SMK Negeri 5 Medan.
6. Guru bidang studi menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran sementara guru menjadi satu-satunya sumber informasi.
7. Guru bidang studi belum menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis dan waktu yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 5 Medan.
2. Hasil belajar yang menjadi objek penelitian ini adalah materi pokok memperpanjang garis lurus, membuat garis siku dan membuat garis lurus melalui dua titik yang mempunyai rintangan dalam melaksanakan pekerjaan survey dan pemetaan sederhana yang terdapat pada kompetensi dasar 3.17 menerapkan prosedur pekerjaan survey dan pemetaan sederhana dan 4.17 melaksanakan pekerjaan survey dan pemetaan sederhana pada Silabus Mata Pelajaran Satuan Pendidikan SMK Negeri 5 Medan
3. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian DPIB SMK Negeri 5 Medan
4. Hasil belajar yang ditinjau adalah pada ranah kognitif dalam hal mengenal, pemahaman, penerapan, analisis untuk kemampuan berpikir menerapkan prosedur pekerjaan survey dan pemetaan sederhana dan ranah psikomotorik dalam hal keterampilan yang dapat diamati sehingga menitik beratkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari siswa yang sedang belajar termasuk pada masalah teknik atau pengulangan serta keterampilan yang menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta

keaktivitas menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep untuk melaksanakan pekerjaan survey dan pemetaan sederhana pada siswa kelas X Program Keahlian DPIB SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Apakah model pembelajaran *Explicit Instruction* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar yang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

Perbedaan pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik pengukuran Tanah dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga berbagai pihak yang terkait, antara lain :

1. Secara teoritis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pelaksanaan pekerjaan survey dan pemetaan sederhana.

d. Bagi Mahasiswa

1) Sebagai masukan calon guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya.

2) Sebagai bahan referensi dalam pembuatan karya ilmiah.